

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA, LOKASI, DAN
PENGEMBANGAN UMKM, TERHADAP KINERJA USAHA PADA USAHA MIKRO
KOTA TANJUNGPINANG**

Usman¹, Roni Kurniawan², Lia Suprihartini³
Usmanbahtiarr98@gmail.com

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Orientation, Business Capital, Location, and MSME Development on Business Performance in Tanjungpinang City micro-enterprises. Effect of Entrepreneurship Orientation, Business Capital, Location, and Simultaneous MSME Development on business performance. The population in this study were all micro-enterprises in Tanjungpinang City. The sample was determined using purposive random sampling, with a total of 88 businesses as samples. This type of research is quantitative. The data used in this study is primary data obtained from the lift/questionnaire. The analytical method used in this research is descriptive test, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the analysis in this study indicate that simultaneously the variables of entrepreneurial orientation, business capital, location, and MSME development on business performance

Keywords: entrepreneurial orientation, venture capital, location, MSME development, business performance

1. Pendahuluan

banyak usaha mikro yang cenderung tidak berani mengambil resiko dalam menjalankan usahanya dibuktikan bahwa usaha mikro tidak berani untuk mengembangkan usahanya dengan cara meminjam modal kepada beberapa instansi yang dianggap mampu membantu dalam pengembangan usaha, keterbatasan dalam melakukan peminjaman modal untuk merintis usaha inilah menjadi kendala bagi para pengusaha mikro. hal ini juga sependapat dengan pernyataan dalam penelitian (Anggasta, 2020) mengatakan bahwa banyak usaha mikro yang tidak berani mengambil resiko dalam melakukan pinjaman guna untuk keberlangsungan usaha maupun memperbesar usahanya dengan harapan usaha mikro akan meningkat.

Bukan hanya itu umkm kota tanjungpinang juga kesulitan dalam permodalan serta kurangnya keterampilan dalam melakukan pengelolaan usaha dan keterbatasan dalam pemasaran produk yang terindikasi di UMKM Kota Tanjungpinang hal ini juga dikatakan oleh Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang, Riono menyatakan bahwa pelaku UMKM mengalami kendala internal dalam mengembangkan hasil usahanya antara lain faktor permodalan. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadi tantangan dan hambatan yang dialami oleh umkm itu sendiri (Lintaskepri.com). Tanpa cadangan modal untuk membackup kondisi kritis ini juga berlaku untuk usaha mikro yang ada di Kota Tanjungpinang bukan hanya terhambat dalam permodalan usaha mikro juga terhambat dalam akses dan sumber barang yang mereka produksi, pelaku usaha mikro lebih sering mendapatkan harga yang lebih mahal ketimbang pelaku usaha besar serta berbagai permasalahan

yang sering dihadapi. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Anggasta, 2020) dimana terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, keterangan yang disampaikan oleh Kasi Permodalan Usaha Mikro. Zurnariyanti mengatakan bahwa usaha mikro cenderung tidak bisa dikatakan tidak aktif karena usaha mikro adalah usaha yang tidak terikat, dan tidak memiliki badan hukum. Pelaku usaha mikro bisa saja stop dengan alasan kekurangan modal atau sewaktu waktu berpindah jenis usaha maupun lokasi usahanya.

Pedagang mikro juga mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan dalam menjalankan usaha seperti menentukan lokasi yang strategis sehingga para pelaku usah mikro banyak gulung tikar dalam berwirausaha bahkan ketika kesulitan dalam mengembangkan usahanya wirausaha kecil lebih memilih mengantikan jenis usahanya ketimbang melakukan inovasi produk.

Usaha mikro sulit untuk berkembang pesat, usaha mikro tak bisa berkembang lantaran kurangnya mitra dalam menjalankan atau mengembangkan akses pasar sementara itu pelaku usaha mikro masih sering terkendala dalam bentuk kemasan produk yang kurang menarik dimana hal ini masih harus ditindak lanjuti karena tidak mungkin kemasan produk polos begitu saja tanpa ada penjelasan yang baku mengenai produk yang dijual tentu ini menjadi permasalahan internal bagi pengusaha mikro hal ini dianggap kurang kompetitif berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta dukungan dengan teknologi yang dapat serta mudah dijangkau.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui Dinas Tenaga Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang peneliti hanya mengambil usaha mikro yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Barat dikarenakan jumlah usahanya yang paling sedikit dengan indikasi kurangnya minat berwirausaha, tidak berani dalam mengambil resiko, Kesulitan dalam permodalan, kurangnya pengetahuan dalam menentukan lokasi yang Strategis,dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Modal Usaha, Lokasi, dan Pengembangan Umkm Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kota Tanjungpinang”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan secara parsial terhadap kinerja Usaha
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha secara parsial terhadap kinerja usaha
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi secara parsial terhadap kinerja usaha
4. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan umkm secara parsial terhadap kinerja usaha
5. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, dan pengembangan umkm secara simultan terhadap kinerja.

Kajian Pustaka

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Knight dalam (Anggasta, 2020) Orientasi kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan pencarian peluang, keberanian mengambil resiko serta keputusan bertindak para pemimpin organisasi. Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Menurut Lumpkin dan Dess dalam (Anggasta, 2020) Orientasi kewirausahaan terbagi menjadi lima dimensi yaitu:

1. Inovatifan (*Innovativeness*)
2. Pengambilan resiko (*Risk Tasking*)
3. Keaktifan (*Proactiveness*)

4. Keagresifan Bersaing (*Competitive Aggressiveness*)
5. Otonomi (*Autonomy*)

Modal usaha

menurut Bambang Riyano dalam (Furqon, 2017) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Menurut Nugraha dalam (Eliana, 2020) indikator modal usaha yaitu:

- 1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.
- 5)

Lokasi

Menurut Kurniawan dalam (Ansyari, Firmansyah, & Iranita, 2019) lokasi adalah tempat dimana kita menentukan letak usaha kita. Pemilihan tempat menjadi faktor terpenting dalam menjalankan bisnis. Walaupun mempunyai produk yang bagus, tetapi jika tidak didukung oleh tempat yang strategis, produk tersebut tidak akan dilirik oleh konsumen. Menurut Tjiptono dalam (Rahmat, 2018) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor dalam pemilihan tempat atau lokasi, pada penelitian ini indikator lokasi yang digunakan dalam pemilihan tempat atau lokasi adalah:

1. Akses
2. Lalu lintas
3. Tempat parkir

Pengembangan umkm

Pengertian Usaha Mikro menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 (pasal 1) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Menurut Rustami *et al.* dalam (Eliana, 2020) Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

1. laba

Kinerja Usaha

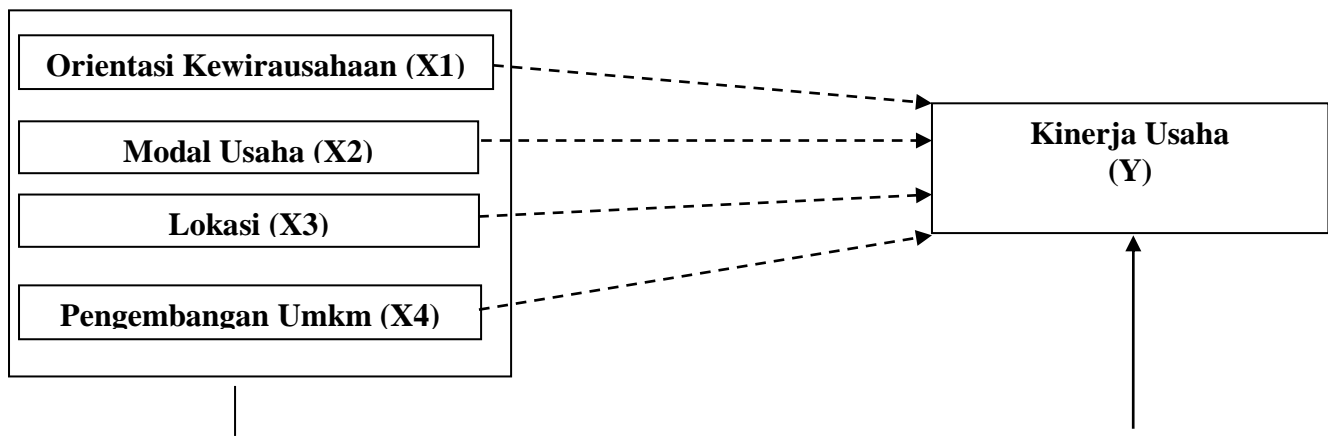
Menurut Chantika dalam (Anggasta, 2020) menyimpulkan dari beberapa pendapat bahwa kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawab dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut (Haliq, 2017) kinerja usaha yang terbagi dalam beberapa indikator :

1. Pendapatan
2. Penjualan
3. Biaya

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) variabel, yaitu 4 (empat) variabel *independent* dan 1 (satu) variabel *dependent*. Variabel *independent* (bebas) yang digunakan yaitu orientasi kewirausahaan (X1), modal usaha (X2), lokasi (X3), dan pengembangan

umkm (X4). Sedangkan variabel *dependent* (terikat) yang digunakan yaitu kinerja usaha (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

-----> Penguji Secara Parsial

————> Penguji Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha
- H2: Diduga modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha
- H3: Diduga lokasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha
- H4: Diduga pengembangan umkm secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha
- H5: Diduga orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, dan pengembangan umkm secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara purposive sampling sebagai penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.

Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro yang terdaftar dan masih aktif di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, populasi yang diambil hanya usaha yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Barat Kota Tanjungpinang.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan pemilihan sampel *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Oleh karena itu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 740 usaha mikro.

Maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Slovin* (Siregar, 2013 :34) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Toleransi eror

Berdasarkan rumus *Slovin* tersebut, jumlah Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat eror 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{740}{1 + N + (740 \times (10\%)^2)} = n = \frac{740}{1 + (740 \times 0.01)}$$
$$n = \frac{740}{8.4} = 88$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif dengan spss 25 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
JMLH_OK	88	54	75	64,24	5,527
JMLH_MU	88	24	35	29,68	2,689
JMLH_L	88	17	25	21,09	1,885
JMLH_PU	88	13	20	16,87	1,964
JMLH_KU	88	37	55	46,04	4,187
Valid N (Listwise)	88				

Sumber : Output Data Olahan SPSS, 2020)

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa pada variabel Orientasi Kewirausahaan, jawaban minimum responden sebesar 54 dan maksimum sebesar 75, dengan rata-rata total jawaban 64,24 dan standar deviasi 5,527. Variabel Modal Usaha, jawaban minimum responden sebesar 24 dan maksimum sebesar 35, dengan rata-rata total jawaban 29,68 dan standar deviasi 2,689. Variabel Lokasi, jawaban minimum responden sebesar 17 dan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata total jawaban 21,09 dan standar deviasi 1,885. Variabel Pengembangan Umkm, jawaban minimum sebesar 13 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 16,87 dan standar deviasi 1,964. Variabel

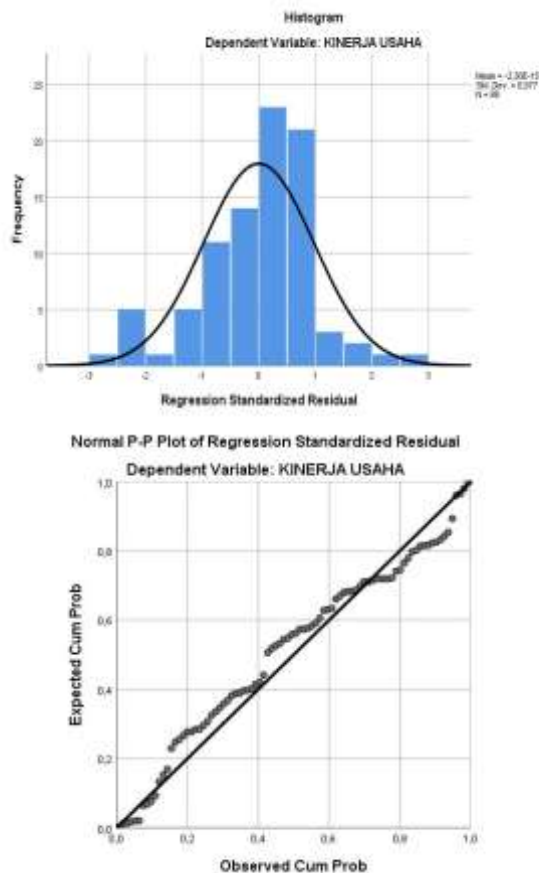
Kinerja Usaha, jawaban minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 55, dengan rata-rata total jawaban 46,03 dan standar deviasi 4,187.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:152). Sedangkan uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid yaitu nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,3388 sehingga semua instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil reliabilitas dengan menggunakan variabel orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, pengembangan umkm dan kinerja usaha mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari Cronbach's Alpha yang disarankan yaitu $> 0,60$ sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4.5 & 4.6
Hasil Grafik Histogram & Grafik P-Plot
Sumber: Output Data Olahan SPSS 25

Hasil Uji Normalitas Dengan Analisis Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			88
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,74264889
		Most Extreme Absolute Differences	,086
		Positive	,084
		Negative	-,086
		Test Statistic	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)			,114 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa data Kolmogorov-Smirnov pada bagian *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,114 nilai *absolute* 0,086, kedua nilai tersebut signifikan karena nilai tersebut diatas $0,05 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas Ghozali, (2016).

Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

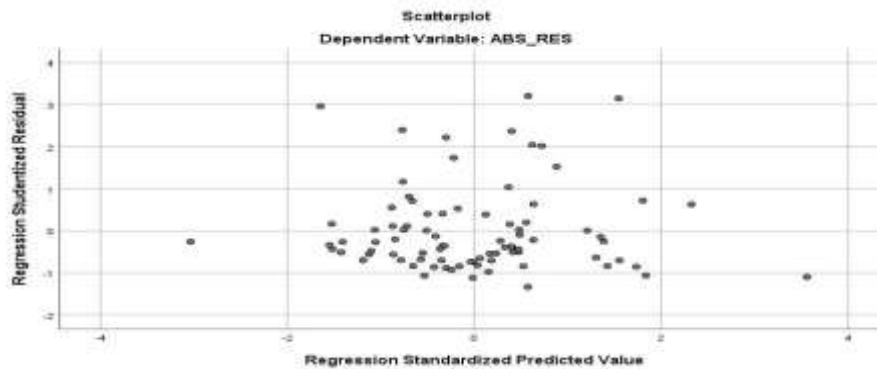
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Orientasi Kewirausahaan	,443	2,256
	Modal Usaha	,580	1,725
	Lokasi	,628	1,593
	Pengembangan Umkm	,766	1,306

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, maka dapat diketahui nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan hasil perhitungan $VIF < 10$. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



(Sumber : Output Data Olahan SPSS 25)

Gambar 4.7 Grafik Scatterplot

Dari gambar 4.7 terlihat bahwa tidak ada titik responden membentuk pola bergaris maka dapat disimpulkan model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja usaha berdasarkan masukan variabel Orientasi Kewirausahaan, Modal Usaha, Lokasi, Pengembangan Umkm dan Kinerja Usaha.

**Tabel 4.23
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,204	1,679		1,908	.060
	ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN	.012	.032	.057	-,362	.718
	MODAL USAHA	.100	.058	.240	-1,730	.087
	LOKASI	-,146	.080	-,244	1,830	.071
	PENGEMBANGAN UMKM	-,072	,069	-,126	-,1047	.298

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber :Output Data Olahan SPSS 26)

Dari tabel 4.23 terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen ABS-RES. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Usaha berdasarkan masukan variabel-variabel Orientasi Kewirausahaan, Modal Usaha, Lokasi, Pengembangan Umkm.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2016) selain mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/statistik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen

diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Dengan demikian regresi linear berganda bila terdapat variabel minimal dua atau lebih dari dua. Persamaan linear berganda untuk ketiga variabel ini adalah:

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Usaha)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisiensi Berganda

X₁ = Variabel Bebas (Orientasi Kewirausahaan)

X₂ = Variabel Bebas (Modal Usaha)

X₃ = Variabel Bebas (Lokasi)

X₄ = Variabel Bebas (Pengembangan Usaha)

e = Error

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.24
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.805	2,703		-1,777	.079
	ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN	-.444	.052	-.587	8,549	.000
	MODAL USAHA	,207	.093	-.133	2,219	.029
	LOKASI	,564	.128	.254	4,401	.000
	PENGEMBANGAN UMKM	,252	.111	.118	2,265	.026

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

(Sumber : Output Data Olahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas disusun persamaan regresi linear berganda dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$KP = -4805 + 0,444 X_1 + 0,207 X_2 + 0,564 X_3 + 0,252 X_4 + e$$

Uji Hipotesis
Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 4.25
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.805	2,703		-1,777	.079
	ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN	-.444	.052	-.587	8,549	.000
	MODAL USAHA	,207	.093	-.133	2,219	.029
	LOKASI	,564	.128	.254	4,401	.000
	PENGEMBANGAN UMKM	,252	.111	.118	2,265	.026

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

(Sumber : Output Data Olahan SPSS 25)

H1 : Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha.

Variabel Orientasi Kewirausahaan dengan nilai sig 0,000 dan nilai thitung 8,549. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($< 0,05$). Dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel, didapat bahwa thitung $>$ ttabel (8,549 $>$ 1,989). Maka dalam hal ini, H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha.

H2 : Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha.

Variabel Modal Usaha dengan nilai sig 0,029 dan nilai thitung 2,219. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($< 0,05$). Dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel, didapat bahwa thitung $>$ ttabel (2,219 $>$ 1,989). Maka dalam hal ini, H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga modal usaha secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha.

H3 : Pengaruh Lokasi Terhadap Kinerja Usaha.

Variabel Lokasi dengan nilai sig 0,000 dan nilai thitung 4,401. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($< 0,05$). Dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel, didapat bahwa thitung $>$ ttabel (4,401 $>$ 1,989). Maka dalam hal ini, H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga lokasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha.

H4 : Pengaruh Pengembangan Umkm Terhadap Kinerja Usaha.

Variabel Pengembangan Umkm dengan nilai sig 0,026 dan nilai thitung 2,265. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($< 0,05$). Dan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel, didapat bahwa thitung $>$ ttabel (2,265 $>$ 1,989). Maka dalam hal ini, H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga pengembangan umkm secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent (Gozhali, 2016).

Tabel 4.26
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1260,694	4	315,173	99,012	.000 ^b
	Residual	264,204	83	3.183		
	Total	1524,898	87			
a. Dependent Variable: KINERJA USAHA						
b. Predictors: (Constant), PENGEMBANGAN UMKM, MODAL USAHA, LOKASI, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN						

(Sumber : Output Data Olahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,000 dan nilai F hitung 99,012. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel (F tabel $\alpha = 0,05$, $df=83$) didapat F hitung 99,012 lebih besar dari F tabel yaitu 2.48 ($99,012 > 2.48$). Maka dalam hal ini H4 diterima dan H0 ditolak yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, pengembangan umkm secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Gzohali (2016) Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

Tabel 4.27
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.827	.818	1.784
a. Predictors: (Constant), PENGEMBANGAN UMKM, MODAL USAHA, LOKASI, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN				

(Sumber : Output Data Olahan SPSS 25)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R disebut koefisien korelasi antara variabel Orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, dan pengembangan umkm dengan kinerja usaha adalah 0,827. Ini artinya hubungan antara variabel orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi dan pengembangan umkm dengan kinerja usaha adalah kuat (signifikan) sebesar 82,7% Adjusted R² dalam penelitian ini adalah 0,818 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 81,8% kinerja usaha dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, dan pengembangan umkm sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis pertama yang menunjukkan pada tabel 4.25 dimana variabel orientasi kewirausahaan dengan nilai sig 0,000 dan nilai thitung 8,549. Ini berarti nilai sig signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kota Tanjungpinang. orientasi kewirausahaan pada usaha mikro Kota Tanjungpinang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, karena dengan adanya orientasi kewirausahaan itu sangat penting dalam menjalankan usaha dimana kita melakukan inovasi dalam pengembangan usaha, serta berani dalam pengambilan resiko guna pengembangan usaha untuk mendapatkan laba yang lebih besar sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silviasih & Franky, 2016) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis kedua yang menunjukkan pada tabel 4.25 dimana variabel modal usaha dengan nilai sig 0,029 dan nilai thitung 2,219. Sehingga modal usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha, dalam menjalankan usaha kita harus memiliki yang namanya modal, karena modal merupakan pondasi penting dalam menciptakan kinerja dalam sebuah usaha. Semakin tinggi modal usaha, akan mendorong semakin tingginya kinerja usaha. Sebaliknya jika modal usaha rendah, maka kinerja usaha juga akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nur, 2016) menyatakan modal usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kota Tanjungpinang.

Pengaruh Lokasi Terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis ketiga yang menunjukkan pada tabel 4.25 dimana variabel lokasi dengan nilai sig 0,000 dan nilai thitung 4,401. Ini berarti nilai sig signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kota Tanjungpinang. Lokasi usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, Karena dalam menjalankan usaha wirausaha harus sangat mempertimbangkan faktor lokasi yang sesuai, yaitu lokasi yang strategis, mudah dijangkau atau terlihat oleh pembeli serta area parkir yang luas sehingga akan menciptakan kinerja yang baik seperti menambah pendapatan dan menambah konsumen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhon, 2015) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang.

Pengaruh Pengembangan Umkm Terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis keempat yang menunjukkan pada tabel 4.25 dimana variabel lokasi dengan nilai sig 0,026 dan nilai thitung 2,265. Sehingga pengembangan umkm secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang. Pengembangan umkm yang meliputi faktor internal dan eksternal yang melalui berbagai faktor seperti peningkatan pemasaran serta perencanaan bisnis yang tepat dan juga dari teknologi yang digunakan sebagai pendukung usaha untuk mencapai akses konsumen akan terus membuat usaha mikro berkembang sehingga dapat menciptakan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (wayan, ketut, & Putu, 2014) menyebutkan bahwa pengembangan umkm berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengembangan umkm berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang.

Pengaruh Orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, dan pengembangan umkm Terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis kelima bahwasanya nilai sig 0,000 dan Fhitung 99,012.. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($<0,05$) dan berdasarkan perbandingan Fhitung 99,012 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,48 ($99,012 > 2,48$). Maka dalam hal ini H_5 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan, modal usaha, lokasi, pengembangan umkm berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kota tanjungpinang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Pengaruh orientasi Kewirausahaan, Modal Usaha, Lokasi, dan Pengembangan Umkm Terhadap Kinerja Usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang.

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang. Dengan nilai perbandingan thitung dengan ttabel ($8,549 > 1,989$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$
2. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang. Dengan nilai perbandingan thitung dengan ttabel ($2,219 > 1,989$) dan nilai probabilitas sebesar $0,029 < 0,05$
3. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang. Dengan nilai perbandingan thitung dengan ttabel ($4,401 > 1,989$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengembangan umkm berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang. Dengan nilai perbandingan thitung dengan ttabel ($2,265 > 1,989$) dan nilai probabilitas sebesar $0,026 < 0,05$).
5. Pengujian secara simultan membuktikan bahwa ,Orientasi kewirausahaan Modal Usaha, Lokasi, dan Pengembangan umkm berpengaruh terhadap Kinerja usaha pada usaha mikro Kota Tanjungpinang. Dengan nilai perbandingan fhitung dengan ($99,012 > 2,48$) dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka pengujian secara simultan dinyatakan signifikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A. I., F. K., & Iranita. (2019). Pengaruh Lokasi, Cita Rasa, Harga, Perceived Value dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Tanjung Sebauk. *Program Studi Manajemen* .
- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, ide inspirasi (MINDS) Vol.5, No1 (Januari, Juni) 2018:95-111* , 17.
- Anggasta, G. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Survey Pada Usaha Mikro Kota Tanjungpinang. *Program Studi Manajemen* .

- Buli, & M. B. (2017). Entrepreneurial orientation, market orientation and performance of SMES in the manufacturing industry. *evidence from Ethiopian enterprises, Management Research Review*, 40 (3), 23-27 .
- Echdar, S. (2014). The HRs entrepreneurial competency development and the effects on the performance of small and medium enterprises in South Sulawesi. *Journal of Economics, Business, and Accountancy / Ventura* .
- Eliana. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Kompetensi Terhadap Pengembangan Umkm Kota Tanjungpinang Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Intervening.
- Furqon, D. F. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lembah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
- Ghozali, & Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Cetakan ke sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliq, i. (2017). *pengaruh orientasi kewirausahaan* , 96.
- Naftali, N. D. (2019). Evaluasi Program Kredit Usaha Rakyat di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang. *Skripsi* , 2.
- Nur, R. R. (2016). Pengaruh modal, pengetahuan, dan inovasi terhadap kinerja umkm kecamatan karang rejo kabupaten tulung agung. *Rahman Ria Fitri Nur 12.1.02.02.0365* , 17.
- Putri, K. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA DAN PERAN BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI KERUPUK DESA KEDUNGREJO SIDOARJO JAWA TIMUR). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* .
- Rahmat, I. (2018). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Keripik Cinta Air Hitam Langkat. 32.
- S. I., & S. G. (2018). Peran Strategi Kepemimpinan Biaya Memediasi Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Laundry di Kota Denpasar.
- S. I., & S. I. (2018). Pengaruh Penilaian Kinerja, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol, 7 , No, 5, 2018: 2481-2507 ISSN : 2302-8912* , 27.
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Education Analysis Journal* .
- Sari, L. S. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Istana Hot Plate Medan.
- Slamet, F. S. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pemilik UMKM Sektor Manufaktur Garmen Di Tanah Abang Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, VOL. 16, NO. 1, JANUARI - JUNI 2016* .
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasarab Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. (2016). *metode penelitian manajemen pendekatan: kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan evaluasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Koperasi dan Umkm*. Bandung: LGM-Lagood"s Publishing.
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan Umkm Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Trihudiyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* .
- Usvita, M. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan Melalui keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Pangan Dinas Perindak Tamben Kota Padang . *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol 3, No1* , 7.
- W. C., K. K., & P. L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten bangli.
- W. R., & Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan Umkm*. Bandung: Refika Aditama.
- Wicaksono, & Nuvriasari, A. (2012). Meningkatkan Kinerja UMKM Industry Kreatif Melalui Pengembangan kewirausahaan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman Provinsi DIY. *jurnal Sosio Humayora* , 25.
- Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: Refika Aditama.